

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU VOKASI BIDANG KECANTIKAN DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Dian Meisanti¹, Sitti Nursetiawati², Dwi Atmanto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta
dianmeisanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru vokasi bidang kecantikan dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui pendidikan inilah semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diembannya. Hanya peserta didik yang memiliki kompetensi yang tinggi yang mampu menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang bersumber dari buku-buku dan jurnal yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Fokus penelitian ini merujuk pada kompetensi guru vokasi bidang kecantikan dalam membentuk karakter siswa agar bijak menggunakan teknologi untuk menghadapi industri 4.0. Berdasarkan beberapa hasil tinjauan kepustakaan diketahui bahwa sebagai guru vokasi bidang kecantikan yang profesional dituntut untuk dapat membekali kemampuan kreativitas, rasionalitas, keterampilan memecahkan masalah, dan kematangan emosionalnya. Semua bekal ini dimaksudkan mewujudkan guru yang berkualitas sebagai tenaga profesional yang sukses dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, keberhasilan guru vokasi bidang kecantikan dapat ditinjau dari dua segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru berhasil bila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, juga dari semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru berhasil bila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik. Teknologi juga membawa pembaharuan yang cepat sehingga guru harus mampu memahami teknologi agar siswa diarahkan kepada kemajuan berbasis internet.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru SMK Bidang Kecantikan, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang besar dengan jumlah penduduk 267 juta jiwa (data statistik tahun 2019) dan menempati peringkat 4 dunia negara terpadat. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban bagi negara bila tidak diimbangi dengan tingginya kualitas SDM. Inilah tantangan bagi dunia pendidikan. Bagaimana cara dunia pendidikan di negara kita bisa mencetak generasi yang cerdas, handal, dan tangguh dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Menurut Schawab, dalam Susanti Ernita, dkk (2019: 49) menyatakan bahwa: "Era Industri 4.0 adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada era dimana terjadi perpaduan teknologi yang mengakibatkan dimensi fisik, biologis, dan digital membentuk suatu perpaduan yang sulit untuk dibedakan". Laju perkembangan teknologi yang terjadi pada era revolusi industri mempengaruhi pola gaya hidup masyarakat global, salah satunya di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui pendidikan inilah semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diembannya. Hanya peserta didik yang memiliki kompetensi yang tinggi yang mampu menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Pasal 3 dan Penjelasan Pasal 15 tahun 2003 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu.

Irwanto (2019: 183) menyatakan bahwa: "SMK merupakan pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan menengah dan lembaga pendidikan formal, SMK mempunyai tujuan mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada saat ini maupun masa yang akan datang". Adapun tujuan SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa secara khusus untuk memasuki lapangan kerja. Setelah lulus diharapkan siswa memiliki bekal kemampuan untuk bekerja dalam menopang kehidupannya. Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan terutama pendidikan kejuruan. Rendahnya mutu pendidikan kejuruan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang keahlian.

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh beberapa permasalahan rendahnya kualitas pendidikan kejuruan khususnya SMK bidang kecantikan yaitu implementasi pendidikan dan pembelajaran saat ini yang dibatasi oleh dinding-dinding ruang kelas yang tidak memungkinkan anak didik mengeksplorasi lingkungan pendidikan yang sesungguhnya, ialah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Guru menyelenggarakan pembelajaran selalu sebagaimana biasanya dan bukan sebagaimana seharusnya, minim inovasi dan kreasi. Proses pembelajaran di sekolah tidak lebih merupakan rutinitas pengulangan dan penyampaian (informatif) muatan pengetahuan yang tidak mengasah siswa untuk mengembangkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya serta kepedulian sosial. Guru menyelenggarakan pembelajaran tahun ini masih seperti tahun-tahun sebelumnya.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru vokasi perlu menyadari perkembangan siswanya secara optimal agar para siswa pada akhirnya mampu menghadapi fenomena global yang sedang terjadi. Guru juga harus senantiasa dapat menyesuaikan dan mengarahkan perkembangan yang ada. Hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi seorang guru. Untuk itu, seorang guru yang profesional maka sudah seharusnya untuk memperbarui dan meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus. Dengan kata lain, diperlukan adanya pembinaan yang sistematis dan terencana bagi para guru.

PEMBAHASAN

Era revolusi industri 4.0 sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumber daya manusia yang berkualitas yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Sajidan, dkk (2017: 2) dalam menyatakan bahwa: "Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) telah lama dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai inovasi pada program pendidikan maupun pelatihan. Salah satunya dilakukan melalui SMK (baik negeri maupun swasta). SMK merupakan lembaga pendidikan yang berpeluang mempersiapkan SDM yang dapat terserap tinggi oleh dunia kerja, karena dalam kurikulumnya telah memadukan antara teori dan praktik yang bersifat aplikatif, dan harapannya lulusan SMK".

Salah satu urusan penting yang menjadi tanggung jawab pemerintah dalam pengembangan SMK di Indonesia adalah Pengembangan keprofesian melalui peningkatan kompetensi guru produktif SMK berbasis industri. Posisi guru produktif SMK sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengandung makna bahwa ketersediaan jumlah dan kualitas guru produktif yang kompeten akan berdampak sinergis dalam memujudkan pendidikan SMK yang bermutu. Hal ini dipertegas oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara eksplisit mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan sebagai aktualisasi dari sebuah profesi pendidik. Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. Disamping itu, kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dunia pendidikan pada era revolusi industri 4.0 sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan *information super highway*. Gaya kegiatan pembelajaran pada masa pengetahuan (*knowledge age*) harus disesuaikan dengan kebutuhan pada masa pengetahuan (*knowledge age*). Bahan pembelajaran harus memberikan desain yang lebih otentik untuk melalui tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi menciptakan solusi memecahkan masalah pelajaran. Pemecahan masalah mengarah ke pertanyaan dan mencari jawaban oleh peserta didik yang kemudian dapat dicari pemecahan permasalahan dalam konteks pembelajaran menggunakan sumber daya informasi yang tersedia.

Sajidan, dkk (2017: 32) menyatakan bahwa: "Persyaratan pertama dalam upaya peningkatan kompetensi guru produktif SMK adalah perlunya menjalin kerjasama antara SMK dengan pihak DUDI. Pola hubungan dibangun dengan kesadaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kerjasama saling menguntungkan antara SMK dengan pihak DUDI dengan tujuan agar lulusan SMK siap memasuki dunia kerja. Selaras dengan adanya jenjang jabatan fungsional guru produktif SMK, maka alternatif pola kerjasama yang dibangun juga secara berjenjang". Dengan demikian, guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mengajarkan siswanya. Maka dari itu guru harus menguasai bidang teknologi dan tidak boleh tidak karena ini sudah menjadi tuntutan zaman. Keprofesionalan guru harus berkolaborasi dengan perkembangan revolusi saat ini. Sikap profesional guru tentunya harus mengikuti perkembangan era revolusi 4.0 saat ini juga. Nurkholis (2019: 495) menyatakan bahwa: Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di era revolusi 4.0 maka guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

Educational competence, Kompetensi mendidik atau pembelajaran berbasis internet of thing sebagai *basic skill*. Guru tentunya harus dapat mengoperasikan komputer, karena di era saat ini dan nanti pembelajaran dengan komputer akan lebih di kedepankan dan juga harus menguasai internet. Karena di era saat ini internet sudah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan. Kalau tidak bisa internet dan komputer maka guru akan tertinggal oleh waktu.

Competence for technological commercialization, kompetensi yang menjadikan siswa memiliki sikap entrepreneurship (kewirausahaan) berbasis teknologi dan hasil karya inovasi siswa. Guru harus dapat membina siswa ke arah *entrepreneurship* yang berbasis teknologi, sebagai bekal mereka di kemudiaan hari. Internet akan lebih mudah memasarkan produk inovasi siswa baik itu makanan, pakaian, mainan, atau lain-lainya. Karena ke depan juga tentunya persaingan usaha akan lebih dasyat, untuk itu perlu sekali bagi guru mengarahkan siswanya untuk berinovasi tanpa henti.

Competence in globalization, Dunia tanpa sekat, tidak gagap terhadap berbagai budaya, kompetensi hybrid dan keunggulan memecahkan masalah. Kemampuan *lifeskill* siswa harus dibina dengan baik. Tentunya pembinaan tersebut dalam berbagai bidang seperti sosial, budaya, politik dan ekonomi. Inilah tugas guru yang harus dipenuhi di era revolusi 4.0 saat ini.

Competence in future strategies, dunia mudah berubah dan berjalan cepat, sehingga punya kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan berikut strateginya. Guru harus tajam dalam beranalisa. Memprediksi ke depan yang akan terjadi dan menyiapkan bagaimana caranya agar siswa didiknya nanti dapat menghadapi tuntutan modernnya zaman atau revolusi 4.0 yang sudah dimulai saat ini.

Conselor competence, mengingat ke depan masalah anak bukan pada kesulitan memahami materi ajar, tapi lebih terkait masalah psikologis, stres akibat tekanan keadaan yang makin kompleks dan berat, dibutuhkan guru yang mampu berperan sebagai konselor/psikolog.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru vokasi bidang kecantikan yang profesional dituntut untuk dapat membekali kemampuan kreativitas, rasionalitas, keterampilan memecahkan masalah, dan kematangan emosionalnya. Semua bekal ini dimaksudkan mewujudkan guru yang berkualitas sebagai tenaga profesional yang sukses dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, Sebagai guru yang profesional harus selalu meningkatkan pengetahuan baik materi bidang kompetensinya atau pengetahuan teknologinya, sikap, dan keterampilan secara terus menerus. Sasaran penyikapan itu meliputi penyikapan terhadap perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan

dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

SIMPULAN

1. Guru vokasi bidang kecantikan yang profesional dituntut untuk dapat membekali kemampuan kreativitas, rasionalitas, keterampilan memecahkan masalah, dan kematangan emosionalnya. Semua bekal ini dimaksudkan mewujudkan guru yang berkualitas sebagai tenaga profesional yang sukses dalam menjalankan tugasnya.
2. Keberhasilan guru vokasi bidang kecantikan dapat ditinjau dari dua segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru berhasil bila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, juga dari semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru berhasil bila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik.
3. Teknologi membawa pembaharuan yang cepat sehingga guru harus mampu memahami teknologi agar siswa diarahkan kepada kemajuan berbasis internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanti Ernita, dkk. 2019. Peran Guru Fisika Di Era Revolusi Industri 4.0. *Diffraction Journal for Physics Educatio and Applied Physics* Volume.1, No. 1
- Irwanto. 2019. Kompetensi Guru Vokasional SMK di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2, No.1. Banteng: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Sajidan, dkk. 2017. *Konseptual Model Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Berbasis Industri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Nurkholis Anwar dan Badawi, 2019. Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019